

**ANALISIS PENDAPATAN USAHA PEMBIBITAN  
KAMBING CROSS BOER**  
(Studi Kasus : Pusat Pembibitan Kambing Cross Boer Farm Boncah  
di Nagari Barulak Kecamatan Tanjung Baru  
Kabupaten Tanah Datar)

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**LUSI NOVARITA**  
**05 164 040**



**FAKULTAS PETERNAKAN**  
**UNIVERSITAS ANDALAS**  
**2009**

**ANALISIS PENDAPATAN USAHA PEMBIBITAN  
KAMBING CROSS BOER  
(Studi Kasus: Pusat Pembibitan Kambing Cross Boer Farm Boncah  
di Nagari Barulak Kecamatan Tanjung Baru Kabupaten Tanah Datar)**

**Lusi Novarita, di bawah bimbingan  
Nurhayati, S.Pt,MM dan Ir. Ismet Iskandar, MS  
Program Studi Sosial Ekonomi Peternakan, Jurusan Produksi Ternak  
Fakultas Peternakan, Universitas Andalas  
Padang, 2009**

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan pada Pusat Pembibitan Kambing Cross Boer Farm Boncah di Nagari Barulak Kecamatan Tanjung Baru Kabupaten Tanah Datar mulai tanggal 01 Februari sampai dengan 28 Februari 2009. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi aspek teknis dan untuk mengetahui pendapatan yang diperoleh Pusat Pembibitan Kambing Cross Boer Farm Boncah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Data yang digunakan adalah data primer yang bersumber dari pengamatan langsung dan melalui wawancara dengan Manager, Staff operasional dan pekerja kandang yang berada di peternakan tersebut, guna mendapatkan gambaran dan keterangan yang jelas tentang catatan keuangan dan aspek teknis dari usaha tersebut, sedangkan data sekunder bersumber dari instansi-instansi pemerintahan yang terkait dengan penelitian ini dan melalui studi kepustakaan. Ada dua metode analisa data yang digunakan yaitu kondisi aspek teknis dianalisa secara deskriptif kualitatif, sedangkan pendapatan yang diperoleh dianalisa secara deskriptif kuantitatif. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa kondisi penerapan aspek teknis pada Pusat Pembibitan Kambing Cross Boer Farm Boncah ini sudah cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari penguasaan dalam penerapan aspek bibit, pakan, tatalaksana pemeliharaan, perkandangan serta pengendalian penyakit. Untuk koefisien reproduksi tenak kambing Farm Boncah yang meliputi : (1) Umur awal betina dan pejantan kambing dijadikan bibit; (2) *Sex ratio* setiap kelahiran; (3) Tanda-tanda berahi ternak kambing; (4) Lama bunting kambing; (5) *Service Period* kambing; (6) *Kidding Interval* induk kambing sudah cukup baik. Analisa terhadap aspek ekonomis yang diperoleh dari biaya produksi sebesar Rp.75.264.900 dan penerimaan sebesar Rp.130.900.000 dari hasil tersebut didapatkan pendapatan bersih sebesar Rp.55.635.100 dan R/C ratio 1.74. Hal ini menunjukkan bahwa usaha ini mengalami keuntungan, dan karena R/C ratio > 1 maka usaha ini layak untuk diteruskan.

**Kata Kunci : Aspek Teknis, Koefisien Reproduksi dan Aspek Teknis**



## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pembangunan peternakan memiliki prospek yang semakin cerah dimasa depan karena permintaan akan protein hewani semakin meningkat seiring meningkatnya jumlah penduduk. Hal ini ditunjang dengan meningkatnya angka penghasilan perkapita dan kesadaran masyarakat untuk mengkonsumsi pangan yang bergizi tinggi. Ternak kambing merupakan salah satu ternak penghasil protein hewani yang tergolong mudah dipelihara dan sudah dikenal luas oleh masyarakat. Permintaan terhadap daging di Provinsi Sumatera Barat cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Angka peningkatan tersebut dapat dilihat pada jumlah konsumsi daging masyarakat dari tahun 2003 sampai dengan 2007. Konsumsi masyarakat tahun 2003 adalah 128 556 kg meningkat menjadi 207 451 kg pada tahun 2007 (Dinas Peternakan Provinsi Sumatera Barat, 2007).

Apabila diperhatikan Daerah Sumatera Barat tergolong cukup potensial dalam pengembangan ternak kambing, dimana pada data terlihat bahwa total populasi ternak kambing di Sumatera Barat cukup meningkat. Total populasi ternak kambing pada tahun 2003 adalah 255 710 ekor, pada tahun 2004 menurun menjadi 192 176 ekor. Pada tahun 2005 meningkat menjadi 210 532 ekor, dan pada tahun 2006 juga meningkat menjadi 223 836 ekor, namun pada tahun 2007 kembali menurun menjadi 221 276 ekor (Dinas Peternakan Provinsi Sumatera Barat, 2007).

Kabupaten Tanah Datar merupakan salah satu wilayah di Sumatera Barat yang populasi kambingnya cukup banyak. Ini dapat dilihat pada Tabel 1 dibawah ini :

Tabel 1. Populasi Ternak Kambing Tahun 2007 di Sumatera Barat

Kabupaten/Kota	Jumlah
I. Kabupaten	
1. Pesisir Selatan	26 704
2. Solok	17 115
3. Sijunjung	18 159
4. Tanah Datar	24 754
5. Padang Pariaman	23 952
6. Agam	13 956
7. Limapuluh Kota	21 611
8. Pasaman	6 510
9. Mentawai	348
10. Solok Selatan	7 908
11. Pasaman Barat	11 335
12. Dharmasraya	12 094
II. Kota	
13. Padang	23 276
14. Solok	1 196
15. Sawahlunto	3 618
16. Padang Panjang	606
17. Bukittinggi	562
18. Payakumbuh	6 124
19. Pariaman	1 448
Jumlah	221 276

Sumber : Dinas Peternakan Provinsi Sumatera Barat (2007)

Pada Tabel 1 menunjukkan bahwa populasi ternak kambing Kabupaten Tanah Datar pada tahun 2007 adalah 24 754 ekor dan merupakan populasi ternak kambing nomor dua terbanyak di Sumatera Barat setelah Kabupaten Pesisir Selatan. Ini sebabnya Kabupaten Tanah Datar sebagai salah satu daerah usaha pengembangan ternak kambing.

Pada akhir tahun 2006 berdirilah usaha peternakan kambing bibit jenis unggul yaitu pada Pusat Pembibitan Kambing Cross Boer Farm Boncah tepatnya di Nagari Barulak, Kecamatan Tanjung Baru, Kabupaten Tanah Datar, dengan

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang diperoleh dari penelitian ini didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Kondisi penerapan aspek teknis usaha pembibitan kambing Cross Boer Farm Boncah ini sudah cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari penguasaan dalam penerapan aspek bibit, pakan, tatalaksana pemeliharaan, perkandangan serta kesehatan/ penyakit. Sedangkan koefisien reproduksi ternak kambing Farm Boncah meliputi : (1) umur awal betina dan pejantan kambing dijadikan bibit yaitu 12 bulan; (2) *Sex ratio* setiap kelahiran 50 : 50; (3) Tanda-tanda berahi ternak kambing Farm Boncah yaitu selalu mengibas-ngibaskan ekornya, mengembik-ngembik tanpa sebab, gelisah dan menggosok-gosokkan tubuh pada dinding kandang, nafsu makan menurun selama fase berahi berlangsung, tampak adanya lendir transparan yang keluar dari vagina, vulva bengkak dan diam bila dinaiki pejantan; (4) Lama bunting kambing Farm Boncah yaitu 150.48 hari atau rata-rata 5 bulan; (5) *Service period* sekitar 90 hari ; dan (7) *Kidding Interval* induk kambing Farm Boncah berkisar 237 – 245 hari.
2. Analisa terhadap aspek ekonomis yang diperoleh dari biaya produksi, penerimaan, pendapatan, tingkat keuntungan dan R/C Ratio pada usaha pembibitan kambing Cross Boer dalam satu tahun pemeliharaan adalah biaya produksi sebesar Rp.72 289 900 dan penerimaan sebesar Rp.130 900 000 dari hasil tersebut didapatkan pendapatan bersih sebesar Rp. 52 969 900 dan R/C Ratio 1.81. Hal ini menunjukkan bahwa usaha ini mengalami keuntungan, dan karena R/C ratio > 1 maka usaha ini layak untuk diteruskan.



## **B. Saran**

1. Hendaknya Pusat Pembibitan Kambing Cross Boer Farm Boncah menambah jumlah penerimaan yang dapat dilakukan dengan penjualan kompos dan memasukkan penjualan kompos kedalam penerimaan usaha, karena kompos yang dijual bisa meningkatkan jumlah pendapatan.
2. Diharapkan Pusat Pembibitan Kambing Cross Boer Farm Boncah mengoreksi seluruh pengeluaran-pengeluaran untuk biaya produksi yang dibayarkan, sehingga tidak terjadi ketidakefisienan dan dapat memperoleh keuntungan yang lebih besar.
3. Sebaiknya Pusat Pembibitan Kambing Cross Boer Farm Boncah dapat mempertimbangkan strategi yang telah dipaparkan diatas sehingga perusahaan dapat melakukan tindakan dan keputusan yang tepat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Biro Pusat Statistik. 2007. Kabupaten Tanah Datar dalam Angka 2007. Biro Pusat Statistik Propinsi Sumatera Barat, Padang.
- Blakely, J dan D.H. Bade. 1998. Ilmu Peternakan, Terjemahan B.Srigandono. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Cahyono,B. 1998. Beternak Domba dan Kambing. Kanisius, Yogyakarta.
- Devendra, C dan M. Burns. 1994. Produksi Kambing di Daerah Tropis. Terjemahan IDK Harya Putra. Institut Teknologi Bandung, Bandung.
- Dinas Peternakan Propinsi Sumatera Barat. 2007. Statistik Peternakan Propinsi Sumatera Barat Tahun 2007. Dinas Peternakan Propinsi Sumatera Barat, Padang.
- Direktorat Bina Usaha Petani Ternak. 1988. Usaha Peternakan Perencanaan Usaha, Analisa dan Pengelolaan. Departemen Pertanian, Jakarta.
- Dirjen Peternakan. 2006. Pedoman Pembibitan Kambing dan Domba yang Baik. Direktorat Jenderal Peternakan Departemen Pertanian, Jakarta.
- Kartasapoetra, A. G. 1988. Pengantar Ekonomi Produksi Pertanian. PT. Bina Aksara, Jakarta.
- Muljono. 1982. Cara Beternak Kambing. Aneka Ilmu, Semarang.
- Mulyono. 2004. Beternak Kambing dan Domba. Penerbar Swadaya, Jakarta.
- Murtidjo, B. 1993. Kambing Sebagai Ternak Potong dan Perah. Penerbar Swadaya, Jakarta.
- Munawir. 1996. Analisa Laporan Keuangan. Liberty, Jakarta.
- Prawirokusumo, S. 1990. Ilmu Usaha Tani. BPFE. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Ranupandjojo, H. 1990. Dasar-dasar Ekonomi Perusahaan. AMP YKPN, Yogyakarta.
- Rasyaf, M. 1996. Memasarkan Hasil Peternakan. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Rosyidi, S. 1998. Pengantar Teori Ekonomi. Rajawali Press Indonesia, Jakarta.
- Sarwono, B. 2002. Beternak Kambing Unggul. Penebar Swadya, Jakarta.